

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI
PROKRASITINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

Fauzan Rizky Ananda
NPM 1903110178

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Skripsi ini telah di pertahankan di depan tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara, oleh:

Nama : Fauzan Rizky Ananda
NPM : 1903110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.I.Kom., M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Si

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Fauzan Rizky Ananda
NPM : 1903110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan

Medan, 31 Agustus 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.Si.
NIDN : 0121106803

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. Arif Saleh, S.Sos., MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Fauzan Rizky Ananda, NPM 1903110178, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 31 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Fauzan Rizky Ananda

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Almarhum Ayahanda Muhammad Amin yang merupakan sosok ayah yang sangat disiplin dalam mendidik, dan sabar dalam membimbing anak-anaknya, serta banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang makna dari kehidupan. Tak lupa pula kepada Ibunda tercinta saya Tinun Tanjung yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai sosok ibu terbaik bagi saya dan juga hidup

saya, serta memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibuk Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc,Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.

10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Teman-teman terdekat saya, kelas D Ilmu Komunikasi Angkatan 19 yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk pemilik NPM 2103110055 yang saya cintai, terimakasih sudah menjadi rumah bagi saya dan memberikan semangat, motivasi, bantuan, dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materil.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya, Amin Yaa Rabbal Alamiin.

Medan, 16 April 2023

Penulis,

Fauzan Rizky Ananda

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI
PROKRASTINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI
KOTA MEDAN**

**Fauzan Rizky Ananda
1903110178**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengatasi prokrastinasi pada anak melalui pola komunikasi orang tua dengan anak. Kebiasaan seorang anak dalam menunda- nunda tugas sekolah dengan melakukan kegiatan lain, apabila terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan yang disebut dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu pola komunikasi Permissive, Otoriter, dan Demokratis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah pentingnya pola komunikasi yang efektif dapat menimbulkan suatu keterbukaan dan rasa percaya dalam menghadapi suatu permasalahan yang dimana orang tua akan selalu memotivasi anaknya, sehingga anak semangat menjalankan aktivitasnya disekolah maupun dirumah dan anak dapat terhindar dari sifat kecenderungan menunda pekerjaan atau biasa disebut dengan sifat prokrastinasi yang dimana itu akan merugikan bagi sang anak.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Orang tua, Prokrastinasi, Anak*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB II.....	1
URAIAN TEORITIS.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2. Manfaat Akademis.....	8
1.5.3. Manfaat Praktis.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	10
URAIAN TEORITIS.....	10
2.1. Definisi Pola Komunikasi Orang Tua.....	10
2.1.1. Komunikasi.....	10
2.1.2. Komunikasi Interpersonal.....	10
2.1.3. Pola Komunikasi Orang Tua.....	11
2.2. Definisi Prokrastinasi.....	13
2.3. Definisi Anak Sekolah Menengah Pertama.....	15
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Kerangka Konsep.....	17
3.3. Definisi Konsep.....	18

3.4. Kategorisasi Penelitian.....	20
3.5. Informan dan Narasumber.....	21
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7. Teknik Analisis Data.....	23
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	25
BAB IV.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Hasil Penelitian.....	26
4.2. Observasi.....	27
4.3. Hasil Wawancara.....	28
4.3.1. Intensitas Komunikasi.....	29
4.3.2. Pesan Komunikasi.....	34
4.3.3. Media Komunikasi.....	39
4.3.4. Teknik Komunikasi.....	44
4.4. Pembahasan Hasil Wawancara.....	48
4.4.1. Profil Informan.....	51
BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
5.1. Simpulan.....	53
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian.....	20
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2. Kerangka Konsep.....	18
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari – hari, komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai pola tindakan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia hidup saling berdampingan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun komunikasi non verbal (simbol, gambar atau media komunikasi lainnya).

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau anak ke orangtua, atau anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga tanggung jawab orangtua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Ada sejumlah norma yang diwariskan orangtua kepada anak misalnya norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, dan juga norma moral (Rahmah, 2018).

Dalam lingkungan keluarga komunikasi suatu hal yang penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media penjemabatan dalam hubungan antar keluarga. Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambil dari seringnya bertatap muka dan berinteraksi yaitu disamping dapat mengakrabkan sesama anggota keluarga. Anak – anak juga terlatih untuk peka terhadap lingkungannya.

Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap hubungan yang makin baik dari tindakan.

Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, hubungan yang makin baik dari suatu tindakan. Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua (Deka Liswiana, Nurkolis, 2018). Dalam lingkungan keluarga orangtua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi didalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, sosial, dan perlindungan yang dilakukan orangtua terhadap anak – anaknya (Hendra & Pribadi, 2019).

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua. Dalam lingkungan keluarga orangtua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi didalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, sosial, dan perlindungan yang dilakukan orangtua terhadap anak – anaknya (Hendra & Pribadi, 2019). Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat dan juga baik dalam segi pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang di inginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana

dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan, yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dimana didalam sekolah tersebut terdapat siswa.

Siswa menengah pertama merupakan mereka yang memang sengajah diserahkan oleh kedua orang tuanya kepihak sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, berpendidikan dan lainnya.

Sekolah merupakan lembaga atau sarana bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. kegiatan disekolah memiliki berbagai bentuk pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Bentuk dari metode- metode pembelajaran yang biasa digunakan diantaranya diskusi, tanya jawab, latihan mengerjakan soal, pembahasan mengenai persoalan dan lain sebagainya. Selain metode - metode tersebut biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri dirumah. Siswa juga diharuskan mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hanya saja untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu tidaklah mudah, siswa akan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan.

Menghadapi hambatan ketika mendapatkan tugas sekolah biasanya tidak akan langsung mengerjakan tugas tersebut melainkan mengutamakan kegiatan - kegiatan lain seperti nonton televisi, bermain game, jalan- jalan ke mall, bermain guded, bermain dengan teman- teman dan aktivitas lainnya. Kegiatan Ketika

mendapatkan tugas sekolah, anak yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas cenderung akan menunda- nunda tugas tersebut. Anak yang tidak mampu menunda- nunda mengerjakan tugas ini disebut sebagai prokrastinasi dan seseorang yang melakukan prokrastinasi dikatakan sebagai prokrastinastor. Kegiatan prokrastinasi tentunya akan menghambat anak dalam mengerjakan maupun menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan oleh guru disekolahnya.

Kebiasaan seorang anak dalam menunda- nunda tugas sekolah dengan melakukan kegiatan lain, apabila terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan yang disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi terjadi pada tugas sekolah dikarenakan anak tidak menyukai tugas yang diberikan oleh guru, membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Bahkan ada anak yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut (Christanti & Anwar, 2019). Anak yang memiliki sifat prokrastinasi akan selalu menunda mengerjakan tugas sekolah sehingga anak tidak menjadi siswa disiplin dalam pengumpulan tugas. Kegiatan menunda mengerjakan tugas sekolah dilakukan secara sengaja meskipun mengetahui kegiatan menunda tugas ini memiliki dampak negatif yang akan terjadi. Dampak dari prokrastinasi akademik ini anak akan mendapatkan nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ujian sekolah. Akibat dari perilaku prokrastinasi ini, siswa menjadi tidak bisa mencapai prestasi yang baik disekolahnya.

Sedangkan menurut Ghufron & Risnawati (2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena

adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar (Yosafat & Doddy, 2022).

Berdasarkan teori psikodinamika, Gufron & Risnawati (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian anak jika tidak bisa memenuhi harapan mereka. Kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan (Iris Rengganis et al., 2019).

Anak yang tidak disiplin dalam pengumpulan tugas sekolah biasanya didasari oleh beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal. Seorang yang bermasalah dengan faktor internal seperti tidak bisa melawan rasa malas pada dirinya akan menyebabkan anak tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh sekolah. Faktor eksternal seperti pergaulan diluar rumah dan didikan orang tua atau pola asuh dapat berpengaruh terhadap perilaku anak disekolah. Berdasarkan faktor- faktor tersebut, faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sikap anak dalam menghadapi lingkungan luar seperti lingkungan sekolah karena keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak dibimbing dan dibentuk kepribadiannya. Maka, dari itu apabila ada seorang anak tidak menaati aturan disekolah, salah satu faktor penyebabnya yaitu dari segi pola asuh orang tua dirumahnya.

Komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan diri anak, karena ketika tidak ada komunikasi di dalam suatu keluarga akan berakibat fatal

seperti timbulnya perilaku nakal pada anak. Berbagai permasalahan yang dihadapi anak, menyebabkan sebagian anak mengalami depresi, kegoncangan nilai dan perilaku nakal, termasuk kurang efektifnya komunikasi dalam keluarga dari kegagalan orangtua dalam menurunkan nilai rohani atau nilai moral kepada anaknya.

Sebuah keluarga akan berfungsi dengan optimal apabila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga.

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Rosani & Indrawati, 2020).

Pentingnya pola komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dalam mengatasi prokrastinasi pada anak dan membangun semangat untuk menyelesaikan tanggung jawabnya di dunia pendidikan serta membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua, berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PROKRASTINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MEDAN”**.

1.2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memberi batasan dalam penelitian ini. Penelitian hanya terfokus pada Siswa Menengah Pertama SMP Ar-Rahman yang ada di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia Tengah, Kota Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki arah dan tujuan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menjelaskan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan”.

1.5. Manfaat Penelitian

Aapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan yang bersifat teoritis tentang pola komunikasi orang tua dalam keluarga, khususnya untuk mengatasi perilaku prokrastinasi pada anak.

1.5.2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang komunikasi orang tua, khususnya pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.

1.5.3. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak, baik orang tua maupun tokoh masyarakat atau pemerintah dalam membuat aturan maupun kebijakan berupa strategi komunikasi khususnya pola komunikasi dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan, tentang pengertian dari Strategi Komunikasi, Komunikasi Pariwisata, Pariwisata dan Anugerah Desa Wisata.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan berisi tentang Hasil Penelitian dan tentang Pembahasan Penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Definisi Pola Komunikasi Orang Tua

2.1.1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah diartikan kurang efektif, karena di antara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, karena di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak lain mendengarkan dan sebaliknya.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari – hari, komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai pola tindakan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia hidup saling berdampingan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun komunikasi non verbal (simbol, gambar atau media komunikasi lain – nya).

2.1.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika yang berlangsung secara tatap muka. Komunikasi

interpersonal yang dimaksud adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu keluarga antara orangtua dan anak. Yang mana komunikasi jenis ini biasanya terjadi secara langsung dan tatap muka, bersifat pribadi, tanpa direncanakan dan berlangsung setiap hari.

2.1.3. Pola Komunikasi Orang Tua

Menurut Yusuf (2001:51) pola komunikasi orangtua dapat diidentifikasi menjadi 3, yaitu:

- **Pola Komunikasi Membebaskan (Permissive)**

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan Pola komunikasi serba membiarkan adalah orangtua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

- **Pola Komunikasi Otoriter**

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan – aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keran, cenderung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung

dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat (Rosani & Indrawati, 2020).

- **Pola Komunikasi Demokratis**

Pola komunikasi orangtua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Begitu pentingnya faktor komunikasi dalam keluarga ini sehingga (Wright, 1999:93), mengatakan bahwa salah satu cara terpenting untuk membantu anak – anak menjadi orang dewasa yang berarti adalah dengan belajar berkomunikasi pada mereka secara positif. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh urutan kelahiran dalam keluarga, struktur syaraf dan lain sebagainya, dan hubungan orangtua dan anggota keluarga menjadi peran penting pembentukan kepribadian dan tingkah laku anak.

Pendapat ini diperkuat oleh (Arhnardi, 1999: 248), mengatakan bahwa suasana rumah yang hangat dan adanya perhatian, pengukuhan, penghargaan, kasih sayang dan saling percaya akan melahirkan anak – anak yang kelak hidup dengan nilai – nilai positif pula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi orangtua terhadap anak sangat bervariasi. Ada yang pola komunikasinya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat

otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola komunikasi orangtua seperti itu dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi anak.

2.2. Definisi Prokrastinasi

Prokrastinasi menurut Stell (dalam Ursia,2013) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Gufon dan Risnawati (2010) mengatakan prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas. Laforge (2005) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan. Dan biasanya baru mulai dikerjakan pada saat- saat terakhir batas pengumpulan tugas. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera (Rosani & Indrawati, 2020).

Menurut Akinsola, dkk (2007) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan untuk menunda hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk tujuan tertentu. Ghufon & risnawita (2010) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang

telah ditentukan, dikatan sebagai seseorang yang melakukan prokrastinasi sehingga prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas yang diberikan.

Menurut Fiore (2006) prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau menyelesaikan pekerjaan dalam hal yang membuat keputusan. Silver (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tau tugas yang mau dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakan sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Sedangkan menurut Ghufon & Risnawati (2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakuakn. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar (Iris Rengganis et al., 2019).

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan pengertian prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlabatan

mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai prokrastinasi akademik.

2.3. Definisi Anak Sekolah Menengah Pertama

Menurut Sarwono (2007:27) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajarmengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih citacita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardirman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara umum berusia tiga belas tahun sampai dengan enam belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial.

Menurut Ursia (2013) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses dalam belajar mengajar, siswa yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Sekolah Menengah Pertama adalah merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif ialah sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dan manusia dengan menciptakan paparan menyeluruh dan kompleks yang disajikan menggunakan kata – kata, melaporkan pandangan dengan terperinci yang diperoleh dari suatu sumber informasi, serta dilaksanakan dalam latar (*setting*) yang alamiah.

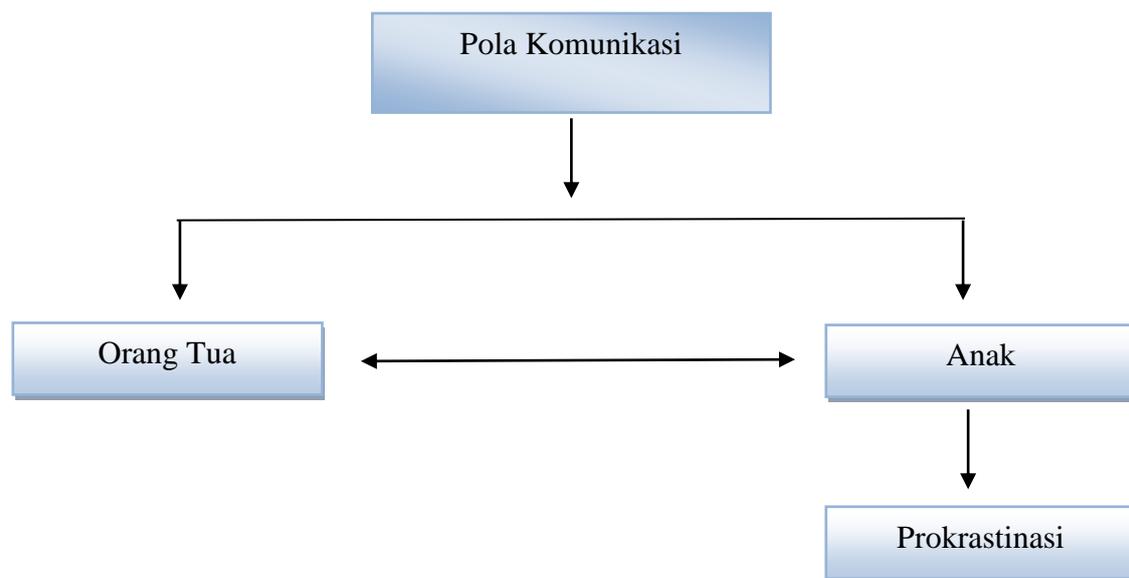
Menurut Sugiyono penelitian kualitatif didasari oleh filsafat post-positivisme, karena hal ini berguna untuk mempelajari sebuah objek yang bersifat alamiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti berperan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data yang dilaksanakan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih intens terhadap makna dari pada generalisasi (Darmalaksana, 2020).

3.2. Kerangka Konsep

Notoadmojo menyatakan bahwa kerangka konsep penelitian ialah suatu uraian serta visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya, atau antara satu variable dengan variable yang lain dari masalah yang akan diteliti.

Adapun kerangka konsep penelitian yang dapat dijelaskan yaitu, pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada Anak Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan, maka konsep penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Kerangka Konsep



(Pola komunikasi orang tua antara anak dalam mengatasi perilaku prokrastinasi pada anak)

3.3. Definisi Konsep

Menurut Singarimbun dan Efendi definisi dari konsep ialah konsep sebagai istilah atau definisi yang berguna untuk mendeskripsikan secara abstrak suatu peristiwa atau kejadian, keadaan, individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui sebuah konsep, peneliti diharapkan mampu menyederhanakan pemikirannya melalui satu istilah untuk beberapa kejadian (*events*) yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Istilah ini dipergunakan untuk mewakili sebuah realitas yang kompleks. Adapun definisi konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Pola Komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.
- b. Prokrastinasi menurut Ghufron & Risnawati (2010) adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukn. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.
- c. Komunikasi Orang Tua dan Anak Menurut Suryo Subroto (dalam Ilyas: 2004) komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah (Deka Liswiana, Nurkolis, 2018).
- d. Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara umum berusia tiga belas tahun sampai dengan enam belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang

mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial.

3.4. Kategori Penelitian

Tabel 3.4 Kategori Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="948 667 1299 770">1. Intensitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak. <li data-bbox="948 801 1299 1039">2. Pesan Komunikasi Orang Tua dalam mengatasi Prokrastinasi pada anak. <li data-bbox="948 1070 1299 1308">3. Media Komunikasi Orang Tua dalam mengatasi Prokrastinasi pada anak. <li data-bbox="948 1339 1299 1576">4. Teknik Komunikasi Orang Tua dalam mengatasi Prokrastinasi pada anak.

3.5. Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Tanjung et al., 2021).

Dalam penelitian ini, narasumber pada penelitian ini terdiri dari Orang Tua yang memiliki anak dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang bersekolah di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia, dan narasumber berikutnya merupakan Siswa/Siswi sekolah menengah pertama Ar-Rahman yang memiliki masalah terkait perilaku prokrastinasi dalam lingkungan pendidikan. narasumber yang masing masing narasumber di dapat dari lokasi yang berbeda diantaranya ialah orang tua dari siswa sekolah menengah pertama Ar-Rahman di medan Helvetia kelurahan Helvetia Tengah, dan siswa sekolah menengah pertama Ar-Rahman di medan Helvetia kelurahan Helvetia Tengah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan diagnosa dan kesimpulan. Observasi hanya berlaku pada perilaku/sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, sebuah pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Selain itu, sesuatu dapat dikatakan observasi apabila mempunyai sebuah tujuan; mengamati, melihat, mencermati suatu perilaku tidak dapat dikatakan observasi jika tidak memiliki sebuah tujuan (Darmalaksana, 2020).

Observasi dilakukan dengan cara berpartisipasi (observasi partisipan) dalam kegiatan yang akan diobservasi ataupun tidak, secara jelas observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam proses penelitian kualitatif . Observasi merupakan teknik mendasar bagi penelitian kualitatif, setting menjadi catatan dasar sedangkan saksi mata menghitung tindakan sosial yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan deskripsi dari kejadian, tindakan, orang, dan objek, observasi juga digunakan dalam proses pengumpulan data interaktif, seperti observasi partisipan (Hendra et al., 2021).

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data melalui wawancara umumnya berfungsi untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan pada subjek penelitian. Pada dasarnya wawancara merupakan proses percakapan, namun

percakapan yang memiliki sebuah tujuan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal – hal yang tidak memungkinkan untuk diobservasi, seperti perasaan, pikiran, motif serta mengalami narasumber.

Oleh karena itu, wawancara dapat didefinisikan sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial, dalam melakukan proses wawancara peneliti harus memiliki pemahaman yang baik akan topik yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian (Deka Liswiana, Nurkolis, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak dokumen dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, foto, dan dokumen – dokumen lainnya. Dalam teknik pengumpulan data interaktif, peneliti dapat menemukan dokumen dari partisipan yang menawarkan untuk memberi rekaman pribadi kepada peneliti. Dokumen juga dapat menghasilkan informasi yang melatar belakangi suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen merupakan sebuah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak ulang, dokumen biasanya dikatalogkan serta ditampilkan dalam sebuah tempat penyimpanan kumpulan arsip ataupun perpustakaan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam satu kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilah data dari segi kepentingan serta memilih data yang ingin dipelajari, serta menciptakan kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah untuk diri sendiri maupun orang lain.

Analisi data kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis data berdasarkan kepada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan oleh data yang di dapat, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang sehingga kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh (Fadli, 2021).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data yang diperoleh berasal dari hasil pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta diuraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah bagaimana pola komunikasi Orang Tua dalam mengatasi Prokrastinasi pada Anak Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan. Adapun proses penelitian data dan pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan data, kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data yang diperoleh.
2. Reduksi data/pembentukan abstraksi dengan data yang telah ada seperti observasi, wawancara dan inti sari dari dokumen.
3. Penyajian data melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan disusun kedalam bentuk teks yang akan

diperluas.

4. Penarikan kesimpulan data yang telah diperoleh dan disusun, selanjutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Ar-Rahman Kota Medan, Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia Tengah, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan April 2023.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak sekolah menengah pertama di kota medan. Informan yang dipilih adalah 5 orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota medan dan 2 orang anak yang sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota Medan, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian dilapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bukan sebagaimana apa yang dipikirkan oleh penulis, tetapi berdasarkan suatu realita yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dipikirkan informan. Sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak sekolah menengah pertama di Kota Medan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada 15-18 Maret 2023.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 diketahui bahwa Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh setiap orang tua siswa, interaksi antara orang tua dengan anak sangat

aktif dalam proses memotivasi anak saat mengerjakan tanggung jawab yang diberikan, baik disekolah maupun dirumah serta adanya hubungan erat antara orang tua dan anak juga merupakan salah satu faktor utama dalam mengatasi prokrastinasi pada anak sekolah menengah pertama di Kota Medan.

Informan dalam penelitian ini adalah lima Orang Tua yang memiliki anak yang saat ini sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama di SMP Ar-Rahman Kota Medan dan dua anak yang sedang menempuh pendidikan di SMP Ar-Rahman Kota Medan. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada Tujuh narasumber itu. Adapun tujuh narasumber itu adalah lima orang tua yaitu, Pak Rija yang berusia 53 tahun, Ibu Dian berusia 46 tahun, Ibu Misdawati berusia 48 tahun, Ibu Murni berusia 50 tahun dan yang terakhir Pak Julfadli berusia 50 tahun. Adapun dua orang anak yaitu, Afdillah Tanjung yang berusia 14 tahun, dan Siti Baina Shaki yang berusia 15 tahun.

4.2. Observasi

Perguruan Al-Azhar SMP Ar-Rahman merupakan sekolah menengah pertama milik Yayasan Hajjah Rachmah Nasution yang sudah terakreditasi A. Berdiri pada tanggal 17 Juli 2003. Berlokasi di JL.Brigjend H.A Manaf Lubis Gaperta Ujung NO.58 Pada saat ini jumlah murid SMP Ar-Rahman sebanyak 301 siswa/i dengan tenaga pendidikan guru sebanyak 17 orang, yang terbagi dalam 11 kelas. Proses pembelajaran berlangsung selama 6 hari yaitu senin sampai sabtu dari jam 07.00 - 16.00, selain itu di SMP Ar-Rahman juga memiliki 4 ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuan siswa/i mulai dari seni dan

budaya, LPAI Al-Azhar, Tahfiz Al-Azhar, dan Pramuka.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu lingkungan SMP Ar-Rahman pada saat jam belajar mengajar dimulai. Peneliti juga mencari beberapa orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, di dapatkan 5 orang tua yang bersedia menjadi informan bagi penelitian ini, dan 2 orang siswa/siswi yang bersedia untuk diwawancarai ditempat. terdapat beberapa bentuk penerapan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam mengatasi Prokrastinasi Pada Anak. Seperti yang dilakukan salah satu orang tua yaitu Ibu misdawati. Yang dimana ibu misdawati menggunakan pola komunikasi demokrasi kepada anaknya untuk mendekatkan diri kepada anaknya dalam mengatasi perilaku prokrastinasi yang terjadi pada anak. Interaksi yang dilakukan Ibu Misdawati kepada anak nya cukup terbilang santai dan penuh keterbukaan.

4.3. Hasil Wawancara

Observasi dan wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I, yaitu untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anaka Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. Selain itu, pertanyaan yang peneliti ajukan pada informan diambil dari Uraian Teoritis yang terdapat di bab II. Peneliti mewawancarai narasumber yang telah terpilih secara purposive sampling, adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

4.3.1. Intensitas Komunikasi

Pola komunikasi sebagai suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Sehingga penerapan sebuah pola komunikasi di dalam keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak ataupun anggota keluarga itu sendiri, dan di dalam proses komunikasi tersebut, setiap anggota keluarga akan belajar mengenal dirinya serta memahami perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain (Mukaromah et al., 2020).

Komunikasi di dalam sebuah keluarga adalah penyampaian pesan dari ayah, ibu, orang tua, anak, suami, isteri, mertua, kakek, nenek maupun sebaliknya sebagai penerima pesan (Azizah, 2022). Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat berupa informasi, nasehat, petunjuk, pengarahan, maupun meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan suatu komunikasi yang unik, dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga tentu akan melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda (Kamuh, 2016).

Prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian anak jika tidak bisa memenuhi harapan mereka (Tatambe et al., 2022). Kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu

Murni (50 tahun) terkait bagaimana intensitas berkomunikasi orang tua kepada anak dirumah dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi pada anak, Ibu Murni mengatakan:

“Intensitas komunikasi ibu kepada anak sering ya dek lebih dari 3 kali dan untuk bentuk pola yang ibu gunakan kepada anak itu adalah pola menasehati, ibu selalu menasehati anak agar tidak menunda nunda pekerjaannya supaya sifat yang adek bilang itu apa prokrastinasi tidak terjadi kepada anak ibuk. Soal waktunya pas anak ibu pulang sekolah dan hamper setiap waktu juga la kami bicara.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rija (53 tahun) terkait bagaimana intensitas berkomunikasi orang tua kepada anak dirumah dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi pada anak, Bapak Rija mengatakan:

“Iyaa,, intensitas bapak ke anak itu sering jadi adalah 3 kali dalam sehari di waktu dia mau pergi sekolah waktu pulang dan di malam hari bentuk pola komunikasi saya kepada anak lebih sering dalam bentuk mengingatkan. Apalagi terkait tugas tugas sekolahnya. Jadi saya lebih dalam bentuk mengingatkan sih dek. Untuk durasi nya itu lebih lama setelah bapak pulang narik dek.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Rija terkait intensitas komunikasi yang sering dilakukan kepada anak pada saat dirumah dikatakan sering dan intens.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah seorang siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Afdillah Tanjung (14 tahun) anak dari Bapak Rija, terkait bagaimana intensitas berkomunikasi orang tua kepada anak

dirumah, Afdillah mengatakan:

“Dirumah bang orang tua afdi sering bicara sama afdi bang, ayah afdi tegas sama afdi bang, ayah sering mengingatkan afdi sama tugas sekolah afdi bang. Dan kalau ibu afdi bang dia lebih sering memotivasi afdi bang biar bisa menjadi juara.”

Berdasarkan hal tersebut maka benar dengan yang dilakukan oleh Bapak Rija terkait intensitas komunikasi yang bapak rija lakukan dalam mengatasi prokrastinasi pada anak melalui pola komunikasi orang tua dengan anak secara intens.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julfadli (50 tahun) terkait bagaimana intensitas berkomunikasi orang tua kepada anak dirumah dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi pada anak, Bapak Julfadli mengatakan:

“dirumah saya sering melakukan interaksi degan anak, mulai dari menanyakan pr nya hingga menasehatinya dengan memberi tau agar bersungguh sungguh belajarnya disekolah biar orang tua bahagia. Kami lebih sering melakukan komunikasi itu pas bapak pulang kerja dan pas malam hari di jam santai.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misdawati (48 tahun), terkait bagaimana intensitas berkomunikasi orang tua kepada anak dirumah dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi pada anak, Ibu Misdawati mengatakan:

“Intensitas komunikasi yang ibu lakukan kepada anak ibu sering ibu lakukan dalam satu hari lebih dari 12 jam dan pola komunikasi yang ibu gunakan ialah pola komunikasi demokrasi yang dimana, saya lebih terbuka dengan anak mulai dari menanyakan gimana sekolah nya? Ada pr gak? Dan saya juga membuat aturan aturan yang kami sepakati bersama terkait pekerjaan di rumah maupun pekerjaan sekolah. Dan untuk banyak nya waktu bercerita sama itu biasanya di malam hari setelah makan malam sih dek.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh ibu Misdawati terkait intensitas komunikasi yang sering dilakukan kepada anak pada saat dirumah dikatakan sering dan intens.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah seorang siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Siti Baina Shaki (15 tahun) anak dari Ibu Misdawati yang merupakan siswi yang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota Medan, Shaki mengatakan:

“Saya sering bicara sama mama bang di rumah karna papa kerja jadi saya lebih sering berbicara dengan mama, apalagi soal membahas tugas di sekolah mama lebih sering mengajari saya bang karna papa sibuk nyari uang.”

Berdasarkan hal tersebut maka benar dengan yang dilakukan oleh bapak rija terkait intensitas komunikasi yang bapak rija lakukan dalam mengatasi prokrastinasi pada anak melalui pola komunikasi orang tua dengan anak secara intens.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian (46 tahun) terkait bagaimana intensitas berkomunikasi orang tua kepada anak dirumah dalam

mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi pada anak, ibu Dian mengatakan:

“Yang ibu lakukan terhadap anak ibu itu lebih kepada membatasi hal hal yang dapat memicu rasa malas dalam mengerjakan segala hal. Untuk intensitas ibu sering dengan anak ibu lebih sering memotivasi anak untuk tidak menunda nunda pekerjaan baik di rumah maupun pekerjaan sekolah, dan pola komunikasi ini yang selalu ibu terapkan kepada anak ibu dan Alhamdulillah anak ibu mau mengerjakan pekerjaan tersebut dan selesai tepat pada waktunya dan itu di lakukan sering.”

Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak secara intens akan sangat sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara orang tua dengan anak dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi yang terjadi pada anaknya, karena pada dasarnya pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu dengan adanya usaha membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak dengan kata lain berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik.

Pola komunikasi yang baik perlu diperhatikan antara orang tua dengan anak karena bagaimana pun juga, anak adalah harapan bangsa, anak merupakan penerus bangsa dan negara. Dengan demikian, perilaku anak yang buruk akan berdampak pula pada terbentuknya sumber daya bangsa yang berkepribadian buruk. Melalui pola komunikasi diharapkan para orang tua menyadari bahwa pentingnya menjaga perilaku positif anak. Dengan demikian selain membentuk perilaku positif anak yang sempurna, keharmonisan keluarga pun dapat diciptakan.

4.3.2. Pesan Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu dasar dan kunci seseorang dalam menjalankan tugasnya, komunikasi merupakan suatu proses perawatan untuk menjalankan dan menciptakan hubungan antara anak dan orang tua, komunikasi tampaknya sederhana tetapi untuk menjadikan suatu komunikasi yang berguna dan efektif membutuhkan usaha dan keterampilan serta kemampuan dalam bidang tersebut.

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap dan sifat perilaku, pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi kita dengan orang lain hampir terus menerus dilakukan didalam hidup keseharian. Namun terkadang komunikasi kurang diterima secara baik oleh penerima informasi, karena kurangnya kedekatan antara anggota keluarga.

Orang tua berperan aktif dalam membentuk sifat anak untuk tidak menunda-nunda pekerjaannya baik dirumah maupun pekerjaan disekolah. Peran orang tua yang demikian besar perlu didasari dengan kemampuan menyampaikan pesan kepada anggota keluarganya, dalam hal ini anak-anak.

Penyampaian pesan melalui komunikasi merupakan aspek penting yang wajib dipahami para orang tua, karena tanpa komunikasi efektif, pembinaan anak dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi itu sangatlah mustahil terbentuk. Komunikasi efektif akan berdampak baik bagi pembinaan anak dalam mengatasi prokrastinasi yang terjadi pada anak sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Ibu Murni (50 tahun), terkait seperti apa pesan komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Murni mengatakan:

“Untuk pesan komunikasi sih dek, ibuk lebih sering menasehatinya dan memotivasi juga sih, dan terkadang ibuk juga marahi dia kalau misalnya lalai karena bermain game online terlalu lama. Jadi seperti itu lah dek pesan yang sering ibuk lakukan ke anak ibuk.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rija (53 tahun) terkait seperti apa pesan komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Bapak Rija mengatakan:

“untuk pesan komunikasi yang digunakan itu berupa tindakan, kadang anak anak selalu lupa waktu jadi perlu adanya tindakan kita sebagai orang tua agar anak tidak lalai dalam mengerjakan tugas tugasnya. Semisal nya ni dek anak bapak ada tugas sekolah lalu dial lalai dalam mengerjakannya dikarenakan asik bermain hp, jadi disaat itu saya peringatkan sekali dan anak juga mau mendengarkan.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Rija terkait pesan komunikasi yang sering dilakukan kepada anak pada saat dirumah dikatakan berupa tindakan dan mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah seorang siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Afdillah Tanjung (14 tahun) anak dari Bapak Rija, terkait pesan komunikasi seperti apa yang sering diberikan kepada

anak dirumah, Afdillah mengatakan:

“Dirumah bang, ibu afdi sering menasehati afdi dan sering juga memberikan motivasi kepada afdi untuk tidak menunda-nunda pekerjaan seperti tugas sekolah bang. Dan kalau ayah bang juga sering memberika semangat dan menasehati afdi bang apalagi kalau ada kejuaraan di sekolah bang.”

Berdasarkan hal tersebut maka benar dengan yang dilakukan oleh Bapak Rija terkait pesan komunikasi yang Bapak Rija sampaikan dalam mengatasi prokrastinasi pada anak melalui pola komunikasi orang tua dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julfadli (50 tahun) terkait seperti apa pesan komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Bapak Julfadli mengatakan:

“Bapak dirumah selalu menasehati dan sekalian mempraktikan nya secara langsung kepada anak, jadi anak akan mengikuti hal tersebut karna anak itu cerminan dari orang tua nya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misdawati (48 tahun) terkait seperti apa pesan komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Misdawati mengatakan:

“Untuk pesan sih dek, ibuk lebih sering tukar pikiran dengan anak dan memotivasinya juga jadi dirumah anak ibuk lebih sering ibuk ajak tukar pikiran terkait kendala kendala yang anak ibuk hadapi di sekolah baik tugas tugasnya maupun aktivitas dia di sekolah.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Ibu Misdawati terkait pesan komunikasi yang sering dilakukan kepada anak pada saat dirumah dikatakan

berupa tukar pikiran dan memotivasi anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah seorang siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Siti Baina Shaki (15 tahun) anak dari Ibu Misdawati, terkait pesan komunikasi seperti apa yang sering diberikan kepada anak dirumah, Shaki mengatakan:

“Dirumah bang yang sering berpesan kesaya itu lebih sering nya mama bang karna papa kan kerja bang jadi lebih sering mama saya bang. Sebelum berangkat sekolah pas salaman mama selalu berpesan sama saya agar menjalani aktivitas sekolah nya dengan semangat.”

Berdasarkan hal tersebut maka benar dengan yang dilakukan oleh Ibu Misdawati terkait pesan komunikasi yang Ibu Misdawati sampaikan dalam mengatasi prokrastinasi pada anak melalui pola komunikasi orang tua dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian (46 tahun) terkait seperti apa pesan komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Dian mengatakan:

“Memotivasi, menyemangati, dan mencontohkan nya adalah cara ibuk memberikan pesan komunikasi agar anak mau mendengarkan dan mengerjakan apa yang menjadi kewajiban dia dan menurut ibuk pesan seperti itu yang mungkin dapat mengatasi sifat menunda nunda pekerjaan atau yang adek sebut itu prokrastinasi.”

Maka terlepas dari semua itu dapat kita lihat dari hasil penelitian ini betapa pentingnya pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak sekolah menengah pertama dikota medan. Melalui pesan pesan komunikasi yang

membangun semangat anak maka orang tua dapat mengatasi sifat anak yang kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau bisa disebut Prokrastinasi, dimana jika sifat itu dibiarkan terjadi kepada anak itu akan menjadi sebuah kerugian bagi sang anak didalam bangku pendidikan. Dengan adanya pesan komunikasi yang disampaikan orang tua kepada anak yang bersifat mendukung dan memotivasi, maka diharapkan anak akan selalu menanamkan nilai nilai positif yang diberikan oleh kedua orang tua nya dan anak dapat terhindar dengan adanya sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau yang disebut Prokrastinasi.

Orang tua harus mengetahui bagaimana menggunakan pola komunikasi yang muda dipahami oleh anak. Misalnya apa yang dikatakan orang tua tetap penting untuk di dengar tetapi masih memungkinkan bagi anak untuk mengemukakan pikirannya sendiri, berupa ide, pendapat, saran, dan saling mendengar. Dengan memainkan sosok orang tua yang benar dan sebaik mungkin dalam memberikan pesan-pesan komunikasi secara baik dan benar dalam mendidik dan mengasuh anak, anak akan tumbuh dan berkembang secara baik pula.

Pesan komunikasi orang tua yang baik terhadap anak dapat memberikan motivasi kepada anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam proses belajar mengajar, peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam memberikan pesan komunikasi yang berupa motivasi kepada anak. Anak yang sering mendapatkan motivasi atau dorongan-dorongan dari orang tua diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik sehingga terjadi perubahan-perubahan ke arah yang positif yang dimana

anak akan terhindar dari sifat menunda-nunda pekerjaan atau yang disebut Prokrastinasi.

Anak yang sering mendapatkan pesan komunikasi yang positif akan termotivasi dengan baik dalam menjalankan kewajibannya disaat belajar, lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan pesan komunikasi positif yang berupa motivasi dari orang tua. Karena anak yang kurang mendapatkan pesan positif dari orang tua akan merasa biasa-biasa saja dalam hal belajar bahkan ada juga merasa masa tak acuh akan pekerjaan sekolahnya dan menyimpulkan sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut dengan sifat prokrastinasi karena tidak adanya dorongan dari keluarga yang terdekat yaitu orang tua.

4.3.3. Media Komunikasi

Komunikasi orang tua dalam memberi motivasi kepada anak dalam mengatasi sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan yang dimana proses interaksi sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Interaksi antara anak dan orang tua harus terjaga karena inilah yang menunjang agar komunikasi orang tua dan anak akan tetap baik dalam mengatasi sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau yang biasa disebut dengan sifat prokrastinasi.

Dengan komunikasi, pesan atau tujuan yang disampaikan akan tercapai jika komunikasi yang dibina berjalan dengan lancar, sebaliknya bila terjadi miskomunikasi, maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Proses penyampaian pesan oleh orang tua kepada anak untuk memberitahu, mengubah sifat, sikap, atau perilaku, baik secara lisan (langsung)

ataupun tidak langsung (melalui media).

Media komunikasi juga sangat penting dalam proses komunikasi kepada anak yang dimana media komunikasi berguna untuk menunjang semangat anak dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. Dimana media komunikasi bisa digunakan orang tua dalam mengatasi sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan, baik itu pekerjaan di sekolah maupun di rumah

Orang tua dalam hal ini sebagai aktor yang berhadapan secara langsung dengan anak di rumah, perlu adanya memberikan edukasi kepada anak dengan menggunakan media komunikasi yang tepat yang dimana media tersebut berguna untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, menyusun jadwal kegiatan anak secara digital, dan membantu kelancaran proses pengerjaan pekerjaan anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di rumah yang dimana hal tersebut akan membantu orang tua dalam mengatasi sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan yang dimana hal tersebut dapat berdampak buruk bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Ibu Murni (50 tahun), terkait media seperti apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Murni mengatakan:

“Media ibu sama anak itu dek saat jam jam santai bersama dia, seperti saat ini setelah abis buka puasa ibu melakukan tukar pikiran sambil membahas hal-hal di sekolah. Mulai menanyakan adek tugas sekolah udah di kerjain belum? Atau mengenai pekerjaan rumah yang ibu berikan kepada anak ibu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Bapak Rija (53 tahun), terkait media seperti apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Bapak Rija mengatakan:

“Media komunikasi yang sering bapak gunakan dek sama anak misalnya itu ketika selesai makan dan lebih ketika bapak pulak narik ni nanti bapak sempatkan waktu sama anak bapak mulai menanyakan gimana sekolahnya tadi cek dan sekalian tukar pikiran juga lah. Kadang kalau ada tugas sekolah bapak temani dia dalam mengerjakannya.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Rija terkait media komunikasi yang sering dilakukan kepada anak pada saat dirumah dalam mengatasi prokrastinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Afdillah Tanjung (14 tahun) anak dari Bapak Rija, terkait media seperti apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Afdillah mengatakan:

“Kalau dirumah bang kami lebih sering bicara pada saat selesai makan trus pada saat waktu-waktu senggang bang, karna disitu kadang saya bahas tentang sekolah juga bang, tugas juga, dan kadang orang tua saya juga memotivasi saya bang di setiap bicara bicara gitu.”

Berdasarkan hal tersebut maka benar dengan yang dilakukan oleh Bapak Rija terkait media komunikasi yang Bapak Rija lakukan kepada anak dalam mengatasi prokrastinasi pada anak melalui pola komunikasi orang tua dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Bapak Julfadli (50 tahun), terkait media seperti apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Bapak Julfadli mengatakan:

“Kalau media yang seperti itu si dek. Bapak lebih setelah pulang jam kerja ya karna disitu santai dan di sela sela itu bapak kadang melakukan interaksi sama anak bapak ya seperti pada umumnya orang tua mengingatkan dia kalau ada tugas sekolah dikerjakan segera, sama kalau mau main hp yauda tugas tugas yang lain di beresin dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Ibu Misdawati (48 tahun), terkait media seperti apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Misdawati mengatakan:

“Untuk media biasa nya kami cerita pas lagi mau tidur ni kan anak ibu kalau mau tidur dia di kamar ibu dulu golek golek nah disitu kami cerita cerita kadang anak ibuk yang cerita mulai dari kegiatan disekolah, trus kalau ada kendala mengenai tugas dia juga menceritakan nya disitu. Dan karna bicara nya dikamar jadi ayah nya pun ngasi solusi dari permasalahan yang anak ibu alami.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Ibu Misdawati terkait media komunikasi yang sering dilakukan kepada anak pada saat dirumah dalam mengatasi prokrastinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Siti Baina Shaki (15 tahun), terkait media seperti apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Shaki mengatakan:

“Pada saat sehabis makan sih bang tapi ini bulan puasa jadi lebih pada saat istirahat siang bang, pas pulang sekolah, pas mau tidur sama abis buka puasa kadang shaki sering bicara sama orang tua bang. Biasa nya juga mama pas pulang sekolah juga sering nanya gimana sekolah nya tadi.”

Berdasarkan hal tersebut maka benar dengan yang dilakukan oleh Ibu Misdawati terkait media komunikasi yang Ibu Misdawati lakukan kepada anak dalam mengatasi prokrastinasi pada anak melalui pola komunikasi orang tua dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Ibu Dian (46 tahun), terkait media seperti apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Dian mengatakan:

“Untuk media ibu lebih suka secara langsung ya, mulai dari sewaktu jam pulang sekolah ibu menanyakan langsung ada pr gk? Kalau ada segera kerjakan. Biar bisa bantu mama nanti. jadi lebih tepat nya cara ibu mengatasi permasalahan itu lebih suka secara langsung.”

Media sangat efektif dalam membantu proses komunikasi antara orang tua dan anak khusus nya dalam mengatasi prokrastinasi pada anak yang dimana sifat tersebut sangat merugikan bagi sang anak jika kita sebagai orang tua membiarkan

nya begitu saja. Maka dari itu peran media tersebut sangat membantu orang tua dalam kesulitan mengatasi perilaku anak terkait sebuah sifat menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut dengan sifat prokrastinasi.

Dengan adanya media komunikasi tersebut diharapkan agar orang tua dapat selalu menjaga komunikasi dengan anak, dan terus memotivasi anak, dalam menjaga anak agar sifat, sikap, atau perilaku anak dapat terbentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan anak dapat terhindar dari sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau lebih sering disebut dengan sifat prokrastinasi yang terjadi pada anak.

4.3.4. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan dari suatu komunikasi. Yang dimana sebagai orang tua harus bisa menempatkan posisi dalam berkomunikasi kepada anak. Sebagai komunikator ketrampilan orang tua dalam melakukan komunikasi kepada anak dapat menentukan keberhasilan pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.

Komunikasi orang tua dengan anak adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu. Adapun tanda-tanda komunikasi yang efektif adalah pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan sang anak terhadap lingkungannya. Komunikasi dikatakan berhasil jika mempunyai beberapa faktor, diantaranya komunikator, pesan yang disampaikan, komunikan, konteks, dan

teknik penyampaian.

Orang tua harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, agar dapat mendorong anak supaya aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif. Dan adanya dukungan dari orang tua dapat membantu anak lebih bersemangat dalam melakukan aktifitasnya serta meraih tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dapat memotivasi anak agar tidak menunda-nunda pekerjaannya baik disekolah maupun dirumah, dan dapat membuat anak terhindar dari sebuah sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut dengan sifat prokrastinasi yang terjadi kepada anak.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua kepada anak memiliki teknik yang dimana adanya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan. Didalam komunikasi, jika teknik tersebut sudah di pahami oleh seluruh orang tua maka akan terjadi komunikasi yang efektif bagi anak dan dapat membentuk sikap, sifat, dan kepribadian anak agar terhindar dari sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut sifat prokrastinasi pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Ibu Murni (50 tahun), terkait teknik komunikasi apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Murni mengatakan:

“Dirumah ibu lebih sering menggunakan teknik yang menasehati dek sama memotivasi juga karna menurut ibuk dalam mengatasi permasalahan yang lagi adek kerjakan dan alhamdulillah anak anak ibuk dari yang pertama sama

yang kedua ini mereka paham akan keadaan orang tuanya jadi itu juga yang membuat mereka bisa mengerti dengan kewajibannya. Mungkin dua teknik itu udah cukup efektif dalam mengatasi sifat tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Bapak Rija (53 tahun), terkait teknik komunikasi apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Bapak Rija mengatakan:

“Terkadang teknik yang bapak gunakan itu bersifat membujuk juga ada menasehati juga ada dek. Kalau yang membujuk nya ya itu dek abng tolong la dikerjakan kerjanya kan kasian mama jadi saling bantu gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Bapak Julfadli (50 tahun), terkait teknik komunikasi apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Bapak Julfadli mengatakan:

“Harus di tegur langsung ya, karna anak anak nikan umur segini masih puber puber nya ya apalagi kalau sudah main hp jadi jika ada kewajiban dia yang terbengkalah bapak akan tegur anak bapak secara langsung dan reaksinya kalau di tegur jawabnya iya, disuruh ngerjain dilakukannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Ibu Misdawati (48 tahun), terkait teknik komunikasi apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Misdawati mengatakan:

“Lebih di nasehatin aja dek, kalau dia lupa akan kewajibannya sebagai orang tua ya harus ingatkan kembali ya dan kalau untuk tindakan ibuk lebih ke pembatasan pembatasan penggunaan hp aja sih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menengah pertama SMP Ar-Rahman Kota Medan, Ibu Dian (46 tahun), terkait teknik komunikasi apa yang sering digunakan orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak, Ibu Dian mengatakan:

“Kalau untuk teknik ya dek ibu lebih senang tukar pikiran gitu dek, anak mau nya gimana, trus ibu mau nya gimana jadikan anak bisa ngerti dan ibuk bisa tau fokus anak itu dimana dan untuk kerjaan tugas sekolah nya ibuk tetap ketat untuk mengawasinya. Kerjain tugas dulu baru main musti gitu.”

Kebiasaan anak dalam menunda-nunda pekerjaan merupakan permasalahan yang harus dibenahi sejak anak diusia dini. Permasalahan tersebut bisa muncul karena kurangnya komunikasi dengan orang tua. Hal ini bisa terjadi karena kurang terbukanya orang tua dengan anak, anak dengan orang tua, atau dikarenakan faktor lain yang membuat orang tua jarang berkomunikasi dengan anak. Akibat dari hal tersebut anak selalu menganggap apa yang dia lakukan itu benar dan dia lupa akan semua kewajibannya sebagai seorang anak dan itu akan merugikan karena memiliki masalah dalam menunda-nunda pekerjaan nya. Untuk menghindari hal tersebut maka seharusnya perlu adanya pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.

Dengan adanya komunikasi akan muncul suatu keterbukaan dan rasa percaya dalam menghadapi suatu permasalahan yang dimana orang tua akan selalu memotivasi anaknya, sehingga anak semangat menjalankan aktivitasnya di sekolah maupun di rumah dan anak dapat terhindar dari sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut dengan sifat prokrastinasi yang dimana itu akan merugikan bagi sang anak jika sifat tersebut terus melekat di dalam diri anak.

4.4. Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan orang tua siswa/siswi SMP Ar-Rahman Kota Medan, dalam mengatasi prokrastinasi pada anak. Pola komunikasi yang orang tua lakukan dengan anak terbagi dalam beberapa proses interaksi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak dirumah.

Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak secara intens akan sangat sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara orang tua dengan anak dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi yang terjadi pada anaknya, karena pada dasarnya pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu dengan adanya usaha membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak dengan kata lain berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik.

Pola komunikasi yang baik perlu diperhatikan antara orang tua dengan anak karena bagaimana pun juga, anak adalah harapan bangsa, anak merupakan penerus bangsa dan negara. Dengan demikian, perilaku anak yang buruk akan berdampak pula pada terbentuknya sumber daya bangsa yang berkepribadian buruk. Melalui pola komunikasi diharapkan para orang tua menyadari bahwa pentingnya menjaga perilaku positif anak. Dengan demikian selain membentuk perilaku positif anak yang sempurna, keharmonisan keluarga pun dapat diciptakan.

Orang tua berperan aktif dalam membentuk sifat anak untuk tidak menunda-nunda pekerjaannya baik dirumah maupun pekerjaan disekolah. Peran orang tua yang demikian besar perlu didasari dengan kemampuan menyampaikan pesan kepada anggota keluarganya, dalam hal ini anak-anak.

Anak yang sering mendapatkan pesan komunikasi yang positif akan termotivasi dengan baik dalam menjalankan kewajibannya disaat belajar, lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan pesan komunikasi positif yang berupa motivasi dari orang tua. Karena anak yang kurang mendapatkan pesan positif dari orang tua akan merasa biasa-biasa saja dalam hal belajar bahkan ada juga merasa masa tak acuh akan pekerjaan sekolahnya dan menyimpulkan sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut dengan sifat prokrastinasi karena tidak adanya dorongan dari keluarga yang terdekat yaitu orang tua.

Media komunikasi juga sangat penting dalam proses komunikasi kepada anak yang dimana media komunikasi berguna untuk menunjang semangat anak dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. Dimana media komunikasi bisa digunakan orang tua dalam mengatasi sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan, baik itu pekerjaan di sekolah maupun di rumah.

Teknik komunikasi berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan dari suatu komunikasi. Yang dimana sebagai orang tua harus bisa menempatkan posisi dalam berkomunikasi kepada anak. Sebagai komunikator, keterampilan orang tua dalam melakukan komunikasi kepada anak dapat menentukan keberhasilan pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.

Maka terlepas dari semua itu dapat kita lihat dari hasil penelitian ini betapa pentingnya pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak sekolah menengah pertama di kota medan. Melalui pesan-pesan komunikasi yang membangun semangat anak maka orang tua dapat mengatasi sifat anak yang kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau bisa disebut Prokrastinasi, dimana jika sifat itu dibiarkan terjadi kepada anak itu akan menjadi sebuah kerugian bagi sang anak didalam bangku pendidikan. Dengan adanya pesan komunikasi yang disampaikan orang tua kepada anak yang bersifat mendukung dan memotivasi, maka diharapkan anak akan selalu menanamkan nilai-nilai positif yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan anak dapat terhindar dengan adanya sifat kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau yang disebut Prokrastinasi.

4.4.1. Profil Informan

Adapun profil informan 5 orang tua yang memili anak yang sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman adalah:

1. Misdawati Tanjung

Ibu Misdawati merupakan ibu dari satu anak yang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota Medan yang bernama Siti Baina Shaki. Memiliki pekerjaan sebagai wirausaha.

2. Julfadli Sitepu

Bapak Julfadli merupakan Ayah dari dua orang anak yang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota Medan yang dimana kedua anak tersebut sering dipanggil dengan sebutan sikembar. Memiliki pekerjaan sebagai pegawai puskesmas Helvetia tengah.

3. Muhammad Afrizal Tanjung

Bapak Afrizal merupakan Ayah dari satu orang anak yang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota Medan yang bernama Afdillah Tanjung. Memiliki pekerjaan sebagai driver taksi online.

4. Murni

Ibu Murni merupakan ibu dari tiga orang anak yang dimana salah satu anak nya sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota Medan yang bernama Balqis Qaira. Memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

5. Dian Wongsowiharjo

Ibu Dian merupakan ibu dari dua anak yang dimana salah satu anaknya sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota Medan yang bernama Azam

Rizqi Hidayat. Memiliki pekerjaan sebagai Wirausaha.

Adapun profil informan 2 Siswa/i yang sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman adalah:

1. Siti Baina Shaki

Merupakan anak dari Ibu Misdawati Tanjung yang saat ini sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota medan. Saat ini shaki sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama kelas 3.

2. Afdillah Tanjung

Merupakan anak dari Bapak Muhammad Afrizal Tanjung yang saat ini sedang bersekolah di SMP Ar-Rahman Kota medan. Saat ini shaki sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama kelas 2.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki intensitas komunikasi yang sering dilakukan kepada anak bagi pembentukan sifat dan sikap anak melalui intensitas yang begitu baik dan sering dapat dilihat dari hasil penelitian diatas, orang tua selalu melakukan komunikasi secara intens terhadap anak mulai dari menanyakan kegiatannya disekolah, kegiatan organisasinya dan tukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan. Maka anak akan jadi lebih terbuka dan menjadi lebih mau bertukar pikiran kepada orang tuanya dari hasil tersebut orang tua dapat mengatasi sifat anak yang kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau bisa disebut Prokrastinasi, dimana jika sifat itu dibiarkan terjadi kepada anak itu akan menjadi sebuah kerugian bagi sang anak didalam bangku pendidikan.
a memudahkan anak untuk mengerti apa yang disampaikan.
2. Pesan komunikasi yang orang tua berikan kepada anak dapat membangun semangat anak dalam melakukan segala aktifitas nya baik disekolah maupun dirumah. Pada penelitian ini orang tua sering memberikan motivasi yang dimana ketika anak tidak sedang bersemangat mengerjakan

tugas-tugasnya maka orang tua memotivasi anak dengan penuh keyakinan dan kepercayaan yang dimana hal itu sangat berdampak besar bagi anak untuk membangun semangat anak dalam beraktifitas, baik itu dalam mengerjakan tugas, beraktifitas diluar rumah, dan berkarya. Maka dari itu orang tua dapat mengatasi sifat anak yang kecenderungan menunda-nunda pekerjaan atau bisa disebut Prokrastinasi.

3. Dalam media komunikasi yang sering orang tua gunakan sebagai sarana bagi orang tua dalam berkomunikasi kepada anak. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwasanya orang tua lebih menggunakan media pendekatan kepada anak dengan melakukan komunikasi secara 4 mata dan berdiskusi secara keluarga baik dilakukan secara intens atau diwaktu-waktu tertentu seperti pada saat makan malam, aktivitas santai menonton tv, dan pada saat berbuka puasa. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa media komunikasi itu sangatlah penting bagi proses pembentukan sifat anak dalam mengatasi prokrastinasi yang terjadi pada anak.
4. Teknik komunikasi sangat penting bagi penyampaian pesan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan orang tua kepada anak menggunakan teknik komunikasi persuasif dimana orang tua melakukan pendekatan kepada anak sehingga dengan pendekatan dan penyampaian pesan yang baik anak lebih mengerti apa yang disampaikan oleh orang tua dan mengerti apa yang diharapkan sebagai orang tua. Walaupun orang tua

terkadang harus sedikit melakukan pendisiplinan waktu terhadap aktivitas bermain anak dengan aktivitas sekolah dan tanggung jawab sekolah. Sebagai komunikator, keterampilan orang tua dalam melakukan komunikasi kepada anak dapat menentukan keberhasilan pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Diharapkan orang tua harus tetap mempertahankan intensitas komunikasi terhadap anak guna membentuk kepribadian anak dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.
2. Diharapkan orang tua juga harus menjaga dalam memberikan pesan komunikasi kepada anak yang bersifat memotivasi, menasehati, mengingatkan yang diharapkan dengan adanya pesan tersebut dapat membantu orang tua dalam mengatasi kecenderungan sifat prokrastinasi yang terjadi pada anak.
3. Diharapkan orang tua selalu memperhatikan dalam media komunikasi yang sering orang tua gunakan sebagai sarana bagi orang tua dalam berkomunikasi kepada anak yang dimana media komunikasi itu sangatlah penting bagi proses pembentukan sifat anak dalam mengatasi prokrastinasi yang terjadi pada anak.

4. Diharapkan orang tua selalu memperhatikan teknik komunikasi yang digunakan kepada anak dalam memberikan pesan komunikasi. Teknik komunikasi orang tua dalam menyampaikan pesan komunikasi kepada anak dapat menentukan keberhasilan dari suatu pola komunikasi orang tua dalam mengatasi prokrastinasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. (2022). Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama program belajar dari ruma. *Kumara Cendekia*, 1(1).
- Christanti, Y. D., & Anwar, R. N. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial. *Jurnal Pegagogik*, 06(01), 31–65.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Deka Liswiana, Nurkolis, G. A. (2018). Pola Komunikasi dalam Keluar. *JMP Universitas PGRI Semarang*, 7(2), 1–17.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hendra, Y., & Pribadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.145>
- Hendra, Y., Rudianto, R., & Khairani, L. (2021). Minang Tribe Merchant Family Communication in Shaping Children's Entrepreneurial Behavior. ... *International Research and ...*, 10425–10436. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3082>
- Iris Rengganis, Tarma, & Rasha. (2019). Pengawasan Orang Tua Dalam Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6(02), 126–132. <https://doi.org/10.21009/jkkp.062.07>
- Kamuh, R. (2016). Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Acta Diurna*, 5(5), 2–11.
- Mukaromah, F. S., Khilmiyah, A., & Fauzan, A. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1366>
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.

- Rosani, T., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 532–535. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21673>
- Tanjung, I. S., Tanjung, H., & Diah, T. H. (2021). Pengembangan Minat Belajar Bagi Anak-Anak Yang Terdampak Covid-19 di Lingkungan III/I. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tatambe, N. A., Faizah, Mayasari, R., & Rahmawati. (2022). *Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi*. 17.
- Yosafat, B. S., & Doddy, H. W. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 1–9. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Lampiran 1 Dokumentasi



(Dokumentasi bersama Siti Baina Shaki
Siswi SMP Ar-Rahman)



(Dokumentasi bersama Afdillah Tanjung
Siswa SMP Ar-Rahman)



(Dokumentasi bersama Bapak Julfadli)



(Dokumentasi bersama Bapak Afrizal Tanjung merupakan ayah dari
Afdillah Tanjung)



(Dokumentasi bersama Ibuk Misdawati Tanjung merupakan Ibu dari
Siti Baina Shaki)



(Dokumentasi bersama Ibuk Dian Wongsowiharjo)



(Dokumentasi bersama Ibuk Murni)

Lampiran 2

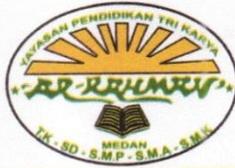
DAFTAR WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI

Ace Kambimbing
27/2023
12

JUDUL: POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PROKRASTINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MEDAN.

1. Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan anak untuk mengingatkan anak supaya tidak menunda pekerjaannya?
2. Berapa lama Bapak/Ibu berkomunikasi dengan anak untuk mengingatkan anak supaya tidak menunda pekerjaannya?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah anak mengerti apa yang dinasehatkan kepadanya untuk tidak menunda pekerjaan?
4. Adakah Bapak/Ibu menjelaskan kepada anak tentang manfaat menyelesaikan tugas tepat waktu?
5. Adakah Bapak/Ibu menjelaskan kepada anak tentang kerugian jika seandainya menunda nunda pekerjaan?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pesan yang bersifat memotivasi anak dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas tugasnya disekolah?
7. Media seperti apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan interaksi berkomunikasi pada anak?
8. Bagaiman cara Bapak/Ibu menjelaskan atau mengajarkan anak dalam berinteraksi melalui media komunikasi yang Bapak/Ibu gunakan?
9. Bagaimana Teknik komunikasi yang Bapak/Ibu sering lakukan dalam memotivasi belajar anak dirumah?

-
10. Teknik komunikasi seperti apa yang sering Bapak/Ibu gunakan kepada anak dalam mencegah terjadinya masalah terkait perilaku prokrastinasi dilingkungan sekolah?
 11. Apakah bersifat membujuk atau menasehatinya dalam mengerjakan pekerjaannya dirumah?
 12. Apakah memarahinya atau mengancamnya untuk membuat anak melakukan pekerjaannya dirumah?
 13. Seperti apa reaksi anak ketika dimotivasi untuk tepat waktu mengerjakan tugas?
 14. Bagaimana reaksi anak ketika dimarahi ketika menunda nunda pekerjaan?
 15. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi anak yang tidak mematuhi nasihat atau aturan yang Bapak/Ibu berikan?



YAYASAN PENDIDIKAN TRI KARYA
SMP AR - RAHMAN

NPSN : 102 102 21 AKREDITASI : A NSS : 204 076 006 458

Jl. Brigjend. H.A. Manaf Lubis / Gaperta Ujung No. 58 Medan 20125

Medan, 5 Juni 2023

Nomor : 1281/A/SMP.AR/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do' a semoga kita dalam lindungan Allah SWT serta sukses selalu dalam menjalankan rutinitas sehari-hari.

Menunjuk Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 376/KET/II/3.AU/UMSU-03/F/2023 hal Permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : Fauzan Rizky Ananda
NIM : 1903110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)

Nama tersebut diatas telah diberi izin penelitian di SMP Ar-Rahman Medan pada tanggal dan waktu yang ditentukan pihak sekolah.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,
Ka- SMP Ar-Rahman,

Mhd. Yulfikar Akmal, S.Pd.I, M.Pd

Tembusan :
1. Yayasan Pendidikan Ar-Rahman
2. Arsip,-



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

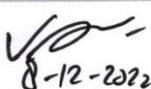
Medan, 02 November 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fauzan Rizky Ananda
N P M : 1903110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,62

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan.	 8-12-2022
2	Strategi Komunikasi Pimpinan Wanita Terhadap Komitmen Organisasi Anggota Pada Pergerakan Pimpinan Di Perusahaan PT Kreasibeton Nusapersada Kota Medan.	
3	Strategi Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mencegah Permainan Game Online Pada Anak di Kota Medan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

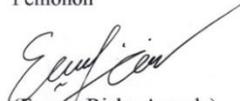
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

042.19.311

Pemohon


(Fauzan Rizky Ananda)

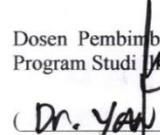
Medan, tgl. 28 Desember 2022

Ketua,



(Akhyar Anshori S.Sos.M.I.Kom.)
NIDN : 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi


(Dr. Yan Hendora)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 29/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FAUZAN RZIKY ANANDA**
N P M : 1903110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PROKRASTINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 042.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Djumadil Akhir 1444 H
06 Januari 2023 M



Dekan,
DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 04 Februari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fauzan Rizky Ananda
N P M : 1903110178
Jurusan : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...29.../SK/II.3/UMSU-03/F/2023.. tanggal 20 Desember 2022 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Prof. Dr. Yan Hendra, S. Sos. MS)

Pemohon,

(Fauzan Rizky Ananda)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 200/UND/13.AU/UMSU-03/F/2023



SK-4

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	RIZKA FADHILAH NASUTION	1903110243	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG APLIKASI LIVE STREAMING FACEBOOK PADA AKUN MONZA BRANDED
12	FAUZAN RIZKY ANANDA	1903110178	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PROKRASTINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MEDAN
13	MUHAMMAD YANI	1903110214	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA
14	SURYA ANUGERAH WINTANA	1803110103	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	POLA KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS X OVER KOTA MEDAN DALAM MEMPERTAHKAN SOLIDARITAS
15	RAFI ADITYA	1803110136	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI HUMAS DEU HOTEL MEDAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERKAIT VIDEO VIRAL "KEBAYA MERAH"

Medan, 16 Rajab 1444 H

07 Februari 2023 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Dehan,
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.)



Unggul Cerdas Terpercaya
Ila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Fauzan Rizky Ananda
N P M : 1903110178
Jurusan : Ilmu KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Prokrastinasi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	21-12-2022	Bimbingan Proposal	
2	28-12-2022	Revisi Proposal	
3	09-02-2023	Acc Proposal	
4	14-02-2023	Revisi Bab 1-3	
5	03-03-2023	Revisi Bab 1-3	
6	10-03-2023	Acc Bab 1-3	
7	13-03-2023	Bimbingan draft wawancara	
8	27-03-2023	Acc Draft wawancara	
9	29 30-03-2023	Bimbingan Bab 4-5	
10	11-04-2023	Acc Bab 4-5	

Medan, 11 - April2023..

Dekan,

Dr. Amin Saleh, S.Sos, MSi

Ketua Jurusan,

Alhaz Anshuri, S.Sos, M.I.Kom

Pembimbing,

Assoc. Dr. Yan Hendra, S.Sos, MSi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1601/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2023



SK-10

UMSU
Jurnal | Cerias | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	FAUZAN RIZKY ANANDA	1903110178	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PROKRASITINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MEDAN
7	DEWI KARTIKA PUTRI	1803110258	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 050746 PANGKALAN BRANDAN
8	RAY RAMADHAN MUNTHE	1603110018	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI HUMAS DALAM MENYEBARLUASKAN INFORMASI TENTANG PROGRAM KERJA PEMERINTAH ACEH TENGGARA TAHUN 2023
9	T. NORAZELIA DELAMIE	1903110239	MURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A	Dr. RIBUT PRADI, S.Soc. M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "INI GAY LUCU" DALAM MEMINIMALISIR KASUS PERUNDUNGAN DI KALANGAN REMAJA
10	FARAH MAWADDAH	1903110248	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	OPINI IBU IBU AISYIYAH CABANG MEDAN KOTA MENGENAI PERILAKU ALTRUISME PADA REMAJA

Notulis Sidang :

Medan, 11 Safar 1445 H
28 Agustus 2023 M

Ditandatangani oleh :

Ketua, Rektor



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua, Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom